

**PENGARUH DIMENSI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Suhailla Eliadi¹, Syailendra Eka Putra², Vivina Eprillison³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³
Suhaillaeliadi123@gmail.com¹, saputrasyailendra@gmail.com²
Vivina.eprillison@gmail.com³

ABSTRACT

This research was carried out to analyze the influence of corporate governance dimensions on company value in companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. Corporate governance in this research is measured through several indicators, namely the proportion of independent commissioners, audit committee size, number of commissioners' meetings, managerial ownership and public ownership. The research uses a quantitative approach with a population of 45 companies. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique based on certain criteria relevant to the research objectives. Data analysis uses panel data regression with the help of Stata 15 software so that the results obtained are more accurate and reliable. The research results show that the proportion of independent board of commissioners, size of the audit committee, number of board of commissioners meetings, and managerial ownership do not have a significant effect on company value. On the other hand, public ownership is proven to have a significant influence on company value. The simultaneous test also revealed that all the corporate governance variables analyzed did not have a significant influence on company value. This finding emphasizes that external factors outside the formal governance structure play a more important role in determining company value. The implication is that companies need to pay attention to other aspects outside corporate governance, while for investors, independent analysis of financial performance and business strategy is very important before making investment decisions.

Keywords: corporate governance, Indonesia Stock Exchange, LQ45, firm value,

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh dimensi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan publik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data menggunakan regresi

data panel dengan bantuan perangkat lunak Stata 15 sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan publik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji simultan juga mengungkapkan bahwa keseluruhan variabel corporate governance yang dianalisis tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menekankan bahwa faktor eksternal di luar struktur tata kelola formal lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Implikasinya, perusahaan perlu memperhatikan aspek lain di luar *corporate governance*, sementara bagi investor, analisis mandiri terhadap kinerja keuangan dan strategi bisnis sangat penting sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: *corporate governance*, Bursa Efek Indonesia, LQ45, nilai perusahaan

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan integrasi pasar modal internasional menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja dan memperkuat tata kelola agar tetap kompetitif. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, karena nilai tersebut mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek dan keberlanjutan bisnis di masa depan (Dewi & Wirajaya, 2013). Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, isu ini semakin penting karena indeks tersebut berisi perusahaan dengan kapitalisasi besar, tingkat likuiditas tinggi, serta

memiliki reputasi sebagai perusahaan unggulan. Namun, fluktuasi nilai perusahaan LQ45 dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor sehingga berdampak

positif pada nilai perusahaan (Claessens & Yurtoglu, 2013; Shleifer & Vishny, 1997).

Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, Kristanto dkk. (2023) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Safitri dkk. (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang berarti. Demikian juga, penelitian Dahlia (2018) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara Ananda (2017) menyatakan sebaliknya. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik juga memperlihatkan hasil yang beragam (Bagaskara dkk., 2021; Bilayudha & Kiswanto, 2015). Perbedaan hasil ini memperlihatkan adanya *research gap* yang signifikan.

Kebaruan penelitian ini adalah menguji pengaruh dimensi corporate governance yang meliputi proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan komisaris,

kepemilikan manajerial, serta kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang dinilai lebih komprehensif karena mampu menggabungkan data lintas perusahaan dan data runtut waktu (Baltagi, 2005). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat terhadap literatur corporate governance di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam merancang strategi tata kelola yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara bagi investor, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan peran struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan internal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019–2024, dengan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan data variabel penelitian.

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Variabel independen terdiri dari:

1. Proporsi dewan komisaris independen (% dari total dewan komisaris).
2. Ukuran komite audit (jumlah anggota).
3. Jumlah rapat dewan komisaris (frekuensi rapat per tahun).
4. Kepemilikan manajerial (% saham yang dimiliki manajemen).
5. Kepemilikan publik (% saham yang dimiliki publik).

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Stata 15. Pengujian dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik, kemudian dilanjutkan dengan uji t dan uji F.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi lima kategori yaitu Proporsi dewan komisaris idenpenden, Ukuran komite audit, Jumlah rapat dewan komisaris,

Kepemilikan manajerial, Kepemilikan public yang mempengaruhi bursa saham atau nilai perusahaan.

Tabel 1

Identifikasi Pengaruh Nilai Saham

Variabel	Coef.	Std. Err.	t-Statistic	p> t
Proporsi dewan Komisaris Independen	-0,011	0,002	-0,54	0,588
Ukuran Komite Audit	-0,088	0,0798	-1,11	0,271
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,004	0,011	0,42	0,674
Kepemilikan Manajerial	-0,0005	0,029	-0,02	0,984
Kepemilikan Publik	-0,038	0,020	-1,86	0,067
Cons	3,300	0,771	4,28	0,000

Sumber: Olahan Data (Stata15)

Temuan penelitian hasil regresi data panel menunjukkan:

1. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,588$).
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,271$).
3. Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,674$).
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,984$).
5. Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,067 < 0,10$).

Secara simultan, variabel corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($F\text{-statistik} = 0,4486$; $p = 0,96$).

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh Proporsi dewan Komisaris Independen (X1) terhadap Niai Perusahaan (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan variabel Proporsi dewan Komisaris Independen diperoleh nilai tstatistik ($-0.54 < t_{tabel} 1,98$) dengan nilai probability 0.588. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0.588 > alpha 0,10, maka keputusannya Proporsi dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh Ukuran Komite Audit (X2) terhadap Niai Perusahaan (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan variabel Ukuran Komite Audit diperoleh nilai tstatistik ($-1.11 < t_{tabel} 1,98$) dengan nilai probability 0.271. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0.271 >

alpha 0,10, maka keputusannya Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris (X3) terhadap Niai Perusahaan (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel Jumlah Rapat Dewan Komisaris diperoleh nilai tstatistik ($0,42 < t_{tabel} 1,98$) dengan nilai probability 0.674. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0.674 > alpha 0,10, maka keputusannya Jumlah Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial (X4) terhadap Niai Perusahaan (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai tstatistik ($-0,02 < t_{tabel} 1,98$) dengan nilai probability 0.984. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0.984 > alpha 0,10, maka keputusannya kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan publik (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel kepemilikan publik diperoleh nilai tstatistik $(-1,86 < t_{tabel} \ 1,98)$ dengan nilai probability 0.067. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability $0.067 < \alpha \ 0,10$, maka keputusannya kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Berdasarkan analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar dimensi corporate governance yang diukur melalui proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan publik terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan pemegang saham publik memiliki peranan penting sebagai mekanisme monitoring eksternal yang mampu memberikan sinyal positif bagi investor dan pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang bersifat internal belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan dukungan dan kepercayaan publik masih menjadi faktor dominan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi perusahaan LQ45 untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan struktur formal tata kelola, tetapi juga memperkuat kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan akuntabilitas manajemen. Investor publik perlu terus didorong partisipasinya karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan agar memperluas variabel dengan memasukkan faktor eksternal lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta kondisi makroekonomi sehingga dapat

memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau membandingkan indeks lain di pasar modal Indonesia untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(3), 2019.
- Ananda, R. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 101–115.
- Anggraini, M., Rahayu, DPW, Dito, AH, & Fransiska, N. (2021). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Penelitian Terapan Manajemen dan Bisnis*, 1 (1), 21-27.
- Apriyani, M., & Okabrian, S. (2024). Pengaruh Intelektual Capital, Dewan Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8 (4), 348-361.
- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–16.
- Atmadji, R. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Bagaskara, A., dkk. (2021). Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 77–90.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. New York: Wiley.
- Bilayudha, A., & Kiswanto. (2015). Kepemilikan Publik dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 45–56.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. (2013). Corporate Governance in Emerging Markets: A Survey. *Emerging Markets Review*, 15(1), 1–33.
- Dahlia, F. (2018). Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 55–64.
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Indrajaya, A. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Nilai Saham Perusahaan Industri Logam. *Seminar Nasional*

- Teknologi dan Bisnis IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristanto, A., dkk. (2023). Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 27(3), 233–245.
- Listari, S. (2018). Analisis Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.36>
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.. *jurnal akuntansi dan keuangan islam*, 1(1), 53–77 <https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Nugroho, M., & Hakim, ADM (2022). Analisa pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8 (2), 2240-2251.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Puspitasari, N., Soleh, A., & Abi, YI (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, EPS, dan Per Ratio terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1), 453-460.
- Safitri, M., dkk. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 65–78.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Sulistianingsih, ED, & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5 (12).
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>

Wijaya, M., Yusralaini, Y., & Susilatri, S. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1081–1095.